



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MAYLISA
NPM 1625100336

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MAYLISA
NPM : 1625100336
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN DI
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, MARET 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Aulia, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Irawan, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MAYLISA
NPM : 1625100336
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN
PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA.

MEDAN, MARET 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., M.M)

ANGGOTA III

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Drs. Nadjib, Ak, MM., CA)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAYLISA
NPM : 1625100336
Fakultas / Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN
PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan hal ini tidak benar.

Medan, Maret 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Nama : : Maylisa
 No. P. : PS. Langkat / 02 Mei 1995
 NIM : 1625100336
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis
 SKS : 128 SKS, IPK 3.36

Permohonan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Dan PT Ratu Prabu (Persero) (2014 - 2016)	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dari Rasio Keuangan Perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2014 - 2016	<input type="checkbox"/>
Analisis Pergerakan Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Tbk tahun 2014 - 2016	<input type="checkbox"/>

Permohonan Program Studi diberikan tanda

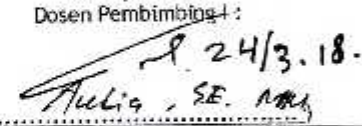

 M. Sidiq, S.P., Ph.D.)

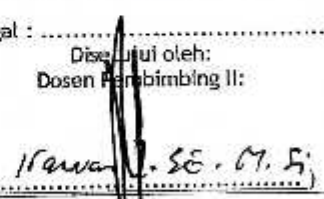
Merjan, 23 Maret 2018
 Pemohon,

 (Maylisa)


 M. Hum.)
 23 Maret 2018

 M. Si, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 Aulia, SE. M.M.

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 Harwan, SE. M. Si

Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015

(Kantor) ke Maylisa x R. Sidiq

No. 1893 / Per P / BP / 2018

FM-SPAA-2012-041



Medan, 12 Oktober 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
DI -
Tempat



- berbenda tangan di bawah ini :
- : Maylisa
 - : PS. Langkat / 02 Mei 1995
 - : Syahril
 - : 1625100336
 - : SOSIAL SAINS
 - : Akuntansi
 - : 081362683727
 - : JL. PENERANGAN

... Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan ...

- ... yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
- ... ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan
- ... ujian meja hijau.
- ... bebas pustaka
- ... bebas laboratorium
- ... untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- ... STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan
- ... sebanyak 1 lembar.
- ... pembayarannya uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- ... 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 3 exemplar
- ... dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar
- ... dosen pembimbing, prodi dan dekan
- ... di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
- ... BAKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
- ... point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- ... biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian

UPT Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
UPT Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
UPT Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
UPT Bebas Lab	: Rp.	0
Total	: Rp.	2,100,000
		3.750.000
		<u>5.850.000</u>

24-10-18

Hormat saya
Maylisa
Maylisa
1625100336



... dan berlaku bila ;
... dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
... Pem. yaran Uang Kullah aktif semester berjalan
... - fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Medan, 12 Oktober 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Yang saya bertanda tangan di bawah ini :

- : Maylisa
- : PS. Langkat / 02 Mei 1995
- : Syahril
- : 1625100336
- : SOSIAL SAINS
- : Akuntansi
- : 081362683727
- : JL. PENERANGAN

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Dan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan hasilnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Tidak dicap keterangan bebas pustaka
- 4. Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Melampirkan pas photo untuk ijazah ukuran: 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan surat dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Melampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Melampirkan 2 jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jerik 5 exemplar
- 9. Melampirkan (bentuk dan warna perijilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar pernyataan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 10. Melampirkan 2 disk CD (Sesuai dengan Jurnil Skripsinya)
- 11. Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 12. Menjamin menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 13. Menjamin melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
Uang kuliah berjalan		3.250.000
		<u>5.350.000</u>

24-10-18
Maylisa



Hormat saya
Maylisa
Maylisa
1625100336

- 1. Berkas permohonan ini sah dan berlaku bila ;
- 2. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- 3. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 4. Melampirkan 3 (tiga), untuk - fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.yhs.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS

AULIA, SE, MM.

RAWAN, SE, M.Si

MAYLISA

Akuntansi

1525100336

S1

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN
 DI BURSA EFEK INDONESIA.

PEMBAHASAN MATERI

PARAF

KETERANGAN

- Bab 1 Sub E Sld V
 * Pokok masalah dan konsep

- Bab 1 Sub IV. V
 * Pengertian dan variabel

- Bab 1 Sub V

- Ace Sidiq

f

f

f

f

Medan, 25 September 2018

Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan,



Dr. Surya Nta, S.H., M.Hum.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

: AULIA, SE, MM

: IRAWAN, SE, M.Si


: MAYLISA

: Akuntansi

: 1625100336

: SI

: ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNYAN
 DI BURSA EFEK INDONESIA.

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Cek kembali Penulisan sumber teori & lain Daftar Pustaka Pembahasan Bagian 1 Bawah Data Acc Sidang IRAWAN.		

Medan, 25 September 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

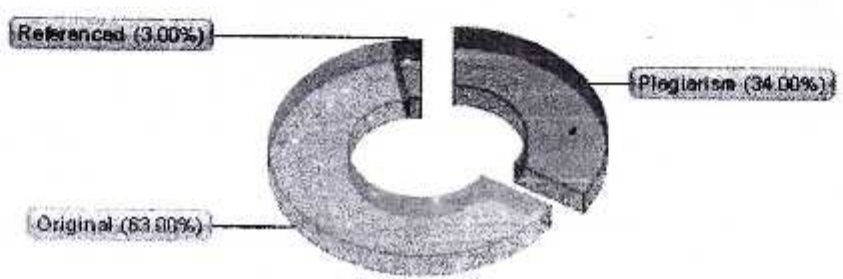
Analyzed document: 03-10-18 3:10:10 PM

"MAYLISA_1625100336_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- https://muharlefeffendi.files.wordpress.com/2018/01/pengaruh-gcg-manajemen-laba-thd-enviro...
- https://id.123dok.com/document/wq2m716y-analisis-kinerja-keuangan-dengan-menggunakan-rasio...
- https://docplayer.info/66267084-Bab-iii-metode-penelitian.html

Source: Sources:]

Processed resources details:

183 - Ok / 29 - Failed

Source: Sources:]

Important notes:

Google Books: Ghostwriting services: Anti-cheating

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maylisa
Tempat / Tanggal Lahir : PS. Langkat, 02 Mei 1995
NPM : 1625100336
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Pertambangan dan
Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti Ujian Sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia yang dihitung melalui rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Pasar (*Earning Per Share*). Pendekatan penelitian menggunakan metode komparatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan perusahaan Pertambangan dan Perkebunan dari tahun 2014 -2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Test*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari keseluruhan pada variabel *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan nilainya lebih kecil dari Perusahaan Perkebunan, namun untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO), variabel *Current Ratio* (CR), variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), dan variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa rata-rata hasil secara keseluruhan nilainya Perusahaan Pertambangan lebih besar dari Perusahaan Perkebunan, ini menunjukkan bahwa dari rasio TATO, CR, DER dan EPS Perusahaan Pertambangan lebih baik dibandingkan Perusahaan Perkebunan terkecuali untuk rasio ROA dimana Perusahaan Perkebunan lebih baik dari Perusahaan Pertambangan. Untuk hasil uji beda pada variabel ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan EPS (*Earning Per Share*) menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai *asym.sig* (0,05), berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA, DER, dan EPS pada perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. Sedangkan pada variabel TATO (*Total Asset Turnover*) dan CR (*Current Ratio*) nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai *asym.sig* (0,05) berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO dan CR perusahaan Pertambangan dan Perkebunan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan, ROA, TATO, CR, DER, dan EPS.

ABSTRACT

This research aims to compare and analyze the financial performance of Mining and Plantation Companies on the Indonesia Stock Exchange which are calculated through financial ratios using Profitability Ratios, Activity Ratios, Current Ratio, Solvency Ratio, and Market Ratio (Earning Per Share). The research approach uses comparative methods. The type of data in this research is secondary data, namely in the form of mining and plantation company financial statements from 2014-2017. Data collection techniques used are documentation methods. Data analysis techniques using the Wilcoxon Sign Test. From the results of the research shows that the average of the overall results in the variable Return on Assets (ROA) of the Mining Company is smaller than the Plantation Company, but for the Total Asset Turnover (TATO) variable, the Current Ratio (CR) variable, the Debt To Equity variable Ratio (DER), and the variable Earning Per Share (EPS) shows that the average overall yield of the Mining Company is greater than that of the Plantation Company, this shows that the ratio of the TATO, CR, DER and EPS of the Mining Company is better than the Plantation Company except for ROA ratios where plantation companies are better than mining companies. For the results of different tests on the variables ROA (Return On Asset), DER (Debt to Equity Ratio), and EPS (Earning Per Share) produce a probability value greater than the value of asym.sig (0.05), meaning there is no significant difference between ROA, DER, and EPS in Mining and Plantation companies. Whereas in the variable TATO (Total Asset Turnover) and CR (Current Ratio) the resulting probability value is smaller than the value of asym.sig (0.05) meaning that there is a significant difference between the TATO and CR of Mining and Plantation companies.

Keywords : Financial Report of Mining and Plantation Companies, ROA, TATO, CR, DER, and EPS.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	10
3. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
4. Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
5. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
6. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	12
7. Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan.....	13
8. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	14
9. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	14
10. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	14
a. Rasio Profitabilitas.....	15
b. Rasio Aktivitas	17
c. Rasio Likuiditas	19
d. Rasio Solvabilitas	21
e. Rasio Nilai Pasar.....	22

	B. Mapping Penelitian Sebelumnya	23
	C. Kerangka Pemikiran	24
	D. Hipotesis	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
	C. Definisi Operasional Variabel.....	28
	D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	29
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisis Data.....	31
	1. Uji Normalitas Data	31
	2. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	33
	1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
	a. Sejarah Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan..	33
	2. Statistik Deskriptif	35
	3. Uji Normalitas Data	37
	a. Analisis ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.....	39
	b. Analisis TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.....	41
	c. Analisis CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.....	44
	d. Analisis DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.....	46
	e. Analisis EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.....	49
	B. Pembahasan	51
	1. Pembahasan Hasil ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan	51
	2. Pembahasan Hasil TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan	53
	3. Pembahasan Hasil CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan	54
	4. Pembahasan Hasil DER Pada Perusahaan Pertambanga dan Perusahaan Perkebunan	55
	5. Pembahasan Hasil EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan	56

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	58
	B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Rekapitulasi Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan 2
Tabel 1.2	Rekapitulasi Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan 4
Tabel 2.1	Standart Industri Rasio Profitabilitas 17
Tabel 2.2	Standart Industri Rasio Aktivitas 19
Tabel 2.3	Standart Industri Rasio Likuiditas..... 20
Tabel 2.4	Standart Industri Rasio Solvabilitas 22
Tabel 2.5	Mapping Penelitian Sebelumnya 23
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian..... 27
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel..... 28
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan..... 30
Tabel 4.1	Sejarah Perusahaan Pertambangan..... 33
Tabel 4.2	Sejarah Perusahaan Perkebunan..... 34
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan 35
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Perusahaan Perkebunan 36
Tabel 4.5	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> Perusahaan Pertambangan..... 37
Tabel 4.6	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> Perusahaan Perkebunan..... 38
Tabel 4.7	Tabel 4.7 Analisis ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017 39
Tabel 4.8	Uji Beda T-Test ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017 40
Tabel 4.9	Analisis TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan

	Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	41
Tabel 4.10	Uji Beda T-Test TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	42
Tabel 4.11	Analisis CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	44
Tabel 4.12	Uji Beda T-Test CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	45
Tabel 4.13	Analisis DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	46
Tabel 4.14	Uji Beda T-Test DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	47
Tabel 4.15	Analisis EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	49
Tabel 4.16	Uji Beda T-Test EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017	50

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan dan kesehatan, dan tidak lupa sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasullullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan, kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan kritik dan masukan nya yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta penulis, Ayahanda Syahrial dan Ibunda Puspaida, serta kakak saya Misbah dan adik saya Misra Nova Dayantri yang telah memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ara, Rika, Kak Riri, Debby, Kak Tiara, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, teknik penyusunan, isi maupun kerapiannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berperan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Maret 2019
Penulis

Maylisa
NPM : 1625100336

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan adanya perubahan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, sehingga akan menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan tersebut. Seperti Industri Pertambangan dan Industri Perkebunan di Indonesia yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang semakin berat menuntut perusahaan untuk menciptakan suatu inovasi baru dengan mengembangkan konsep-konsep baru dalam perusahaan, yang akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam perhitungan matematisnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Di dalam dunia bisnis pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan manajemen dalam mencapai target tersebut. Untuk mengukur kinerja tersebut, para investor akan melihat kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan. Menurut Hermanto & Agung (2012:100) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio selama satu periode tertentu.

Menurut Siswandi (2010:47) Rasio-rasio tersebut adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Rasio Profitabilitas mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba, Rasio Aktivitas memberikan jawaban tentang efektifitas

perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini adalah aktiva. Rasio Likuiditas menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan Rasio Pasar adalah mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan dalam rasio ini.

Apabila hasil yang di dapat dari rasio-rasio tersebut menunjukkan hasil yang terus meningkat, maka kinerja perusahaan juga ikut meningkat, ini bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan analisis untuk setiap rasio-rasio tersebut agar dapat dilihat sejauh mana manajemen perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan keuangan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi dari laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan
Tahun 2014-2017

Perusahaan Pertambangan		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
PT Aneka Tamban, Tbk	Aktiva	22.004.083.680	30.356.850.890	29.981.535.812	30.014.273.452
	Hutang	9.954.166.791	12.040.131.928	11.572.740.239	11.523.869.935
	Modal	12.049.916.889	18.316.718.962	18.408.795.573	18.490.403.517
	Laba	153.743.924	912.556.051	92.076.611	81.607.944
PT Bayan	Aktiva	1.161.656.314	937.851.728	824.686.661	888.813.140
	Hutang	906.124.269	765.691.713	636.535.687	373.209.321

Resource , Tbk	Modal	255.532.045	172.160.015	188.150.974	515.603.819
	Laba	189.619.073	82.113.236	19.082.584	339.582.545
PT Bukit Asam, Tbk	Aktiva	14.860.611	16.894.043	18.576.774	21.987.482
	Hutang	6.335.533	7.606.496	8.024.369	8.187.497
	Modal	8.525.078	9.287.547	10.552.405	13.799.985
	Laba	1.968.220	1.875.933	1.875.631	3.859.402
PT Bumi Resource s, Tbk	Aktiva	6.500.528.918	3.394.276.258	3.102.193.700	3.696.498.624
	Hutang	7.233.570.276	6.299.187.989	5.886.968.507	3.410.147.622
	Modal	(733.041.358)	2.904.911.731	2.784.774.807	286.351.002
	Laba	(465.904.664)	2.186.386.830	117.752.192	239.373.703
PT Delta Dunia Makmur, Tbk	Aktiva	907.648.046	831.796.061	882.275.704	945.581.412
	Hutang	822.740.623	746.795.972	755.806.919	768.413.436
	Modal	84.907.423	85.000.089	126.468.785	177.167.976
	Laba	21.038.215	317.693	38.512.968	42.792.723
PT Harum Energy, Tbk	Aktiva	444.106.858	380.654.005	413.365.853	459.443.071
	Hutang	82.138.174	37.224.342	57.935.532	63.582.349
	Modal	361.968.684	343.429.663	355.430.321	395.860.722
	Laba	3.888.760	12.272.743	17.860.380	54.979.076
PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk	Aktiva	1.307.348	1.178.363	1.209.792	1.358.663
	Hutang	408.724	343.806	302.362	400.524
	Modal	898.624	834.557	907.430	958.139
	Laba	200.218	64.475	133.657	249.703
PT Ratu Prabu Energy, Tbk	Aktiva	1.773.521.719	2.449.292.815	2.616.795.456	2.506.049.820
	Hutang	806.855.480	763.271.737	885.646.642	746.890.738
	Modal	966.666.238	1.686.021.077	1.731.148.904	1.760.159.081
	Laba	29.671.253.854	17.803.077.239	9.229.123.965	28.883.854.202

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat kita lihat, aktiva tahun 2015 untuk PT BAYN, PT DLTA, PT HRUM, dan PT INDO mengalami penurunan. Tahun 2016 aktiva PT ANTAM dan PT BYAN mengalami penurunan. Tahun 2015 hutang untuk PT ANTAM, PT BUKIT ASAM, dan PT BUMI mengalami kenaikan. Tahun 2016 PT BUKIT ASAM, PT DLTA, dan PT HRUM mengalami kenaikan hutang. Dan tahun 2017 PT BUKIT ASAM, PT DLTA, PT HRUM, dan PT INDO juga

mengalami kenaikan hutang. Tahun 2015 untuk PT BYAN, PT BUMI, PT HRUM, dan PT INTAM mengalami penurunan modal. Laba untuk PT BYAN, PT DLTA, PT INDO, dan PT RATU PRABU mengalami penurunan laba tahun 2015. Dengan adanya penurunan angka setiap tahunnya untuk perusahaan tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan
Tahun 2014-2017

Perusahaan Perkebunan		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
PT Astra Agro Lestari, Tbk	Aktiva	18.559.354	21.512.371	24.226.122	24.935.426
	Hutang	6.725.576	9.813.584	6.632.640	6.398.988
	Modal	11.833.778	11.698.787	17.593.482	18.536.438
	Laba	2.585.442	689.403	2.179.787	2.064.015
PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk	Aktiva	444.029.461	470.444.020	525.107.676	566.523.942
	Hutang	68.568.665	130.014.125	170.459.795	174.141.753
	Modal	375.460.796	340.429.895	354.647.881	392.382.189
	Laba	19.867.738	16.205.419	11.871.973	41.694.831
PT Eagle High Plantation, Tbk	Aktiva	16.379.840	17.658.837	16.254.353	15.991.148
	Hutang	9.433.149	11.005.922	9.994.917	9.928.455
	Modal	6.946.691	6.652.915	6.259.436	6.062.693
	Laba	194.638	181.400	393.479	198.922
PT Dharma Satya Nusantara, Tbk	Aktiva	7.151.773	7.853.275	8.183.318	8.336.065
	Hutang	4.788.647	5.346.254	5.478.977	5.086.326
	Modal	2.363.126	2.507.021	2.704.341	3.249.739
	Laba	701.919	314.147	251.430	597.520
PT Goldn Plantation, Tbk	Aktiva	1.975.622.609	2.163.520	2.376.042.680	2.471.198.16
	Hutang	1.043.693.459	1.243.969.091	1.402.233.445	1.533.478.361
	Modal	931.929.150	919.551.390	973.809.235	937.719.799
	Laba	6.965.562.178	15.376.054	7.674.842.901	36.089.652.014
PT Jaya Agra Wattie, Tbk	Aktiva	3.062.096.151	3.368.151.762	3.291.116.891	3.312.481.991
	Hutang	1.750.993.110	2.078.210.962	2.240.797.394	2.472.502.548
	Modal	1.311.103.041	1.289.940.799	1.050.319.497	839.979.442.737
	Laba	50.469.168	16.112.440	239.621.301	212.655.054.683

PT PP London Sumatera, Tbk	Aktiva	8.713.074	8.848.792	9.459.088	9.744.381
	Hutang	1.710.342	1.510.814	1.813.104	1.622.216
	Modal	7.002.732	7.337.978	7.645.984	8.122.165
	Laba	923.552	689.704	560.324	701.959
PT Provident Agro, Tbk	Aktiva	4.220.240.359	4.696.939.348	3.860.775.779	2.849.094.080
	Hutang	2.533.448.198	3.009.675.770	1.534.462.200	1.308.784.562
	Modal	1.686.792.161	1.687.263.578	2.326.313.579	1.540.309.518
	Laba	124.466.205	776.005	140.091.564	17.838.041

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk aktiva pada tahun 2015 PT EAGL, PT JAYA, dan PT PROVIDENT mengalami penurunan. Hutang untuk PT AUSTINDO, PT GOLDN, PT DHARMA dan PT JAYA mengalami kenaikan hutang tiap tahunnya. Pada tahun 2015 Modal PT ASTRA, PT AUSTINDO, PT EAGLE, PT GOLDN, dan PT JAYA mengalami penurunan modal. Laba tahun 2015 beberapa perusahaan mengalami penurunan laba. Begitu juga untuk tahun berikutnya yang mengalami fluktuasi. Dengan terjadinya fluktuasi tersebut akan menimbulkan masalah terkait pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ini menunjukkan pengelolaan manajemen yang belum baik dalam pengelolaannya karena selalu mengalami penurunan tiap tahun.

Dari uraian diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah :

- a. Terjadinya penurunan laba pada tahun 2015 pada perusahaan Pertambangan PT Bayan Resources Tbk, PT Delta Dunia Makmur Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Ratu Prabu Energy Tbk. Untuk seluruh Perusahaan Perkebunan pada tahun 2015 sehingga mengindikasikan terjadinya resiko penurunan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Terjadinya peningkatan hutang pada Perusahaan Pertambangan maupun Perusahaan Perkebunan sehingga mengindikasikan resiko penurunan laba tiap tahunnya.
- c. Terjadinya penurunan aktiva pada tahun 2016 pada Perusahaan Pertambangan PT Aneka Tambang Tbk, PT Bayan Resources Tbk, dan Bumi Resources Tbk. Perusahaan Perkebunan pada Perusahaan PT Eagle High Plantation Tbk, PT Jaya Agra Wattie, dan PT Provident Agro sehingga mengindikasikan resiko penurunan harta perusahaan.
- d. Terjadinya penurunan modal tahun 2015 pada Perusahaan Pertambangan PT Bayan Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indo Raya Tambang Raya Megah Tbk. dan perusahaan Perkebunan PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle Plantation Tbk, dan PT Jaya Agra Wattie sehingga mengindikasikan resiko pada penurunan laba perusahaan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah dengan menggunakan beberapa Rasio yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas dibatasi pada *Return On Asset*.
- b. Rasio Aktivitas dibatasi pada *Total Asset Turn over*.
- c. Rasio Likuiditas dibatasi pada *Current Ratio*.
- d. Rasio Solvabilitas dibatasi pada *Debt To Equity Ratio*.
- e. Rasio Pasar dibatasi pada *Earning Per Share Ratio*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah berikut adalah :

- a. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan ditinjau dari rasio-rasio nya.
- b. Apakah terdapat perbedaan mengenai kinerja keuangan antara Perusahaan Pertambangan dengan Perusahaan Perkebunan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan Pertambangan dan Perkebunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman untuk kinerja keuangan di masing-masing perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan.

Diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan dan saran dalam menata struktur keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga tingkat kesehatan keuangan perusahaan terus membaik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen keuangan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih (2015), yang berjudul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Pertambangan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Satu Perusahaan Tambang Milik Pemerintah dan 7 Perusahaan Tambang Milik Swasta). Sedangkan dalam penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia”.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel Penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio profitabilitas saja, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa

rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

2. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
3. Sampel dalam penelitian sebelumnya menggunakan 1 perusahaan Pertambangan Milik Negara dan 7 Perusahaan Swasta, sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan 8 perusahaan Pertambangan dan 8 Perusahaan Perkebunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu ringkasan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Disamping itu laporan keuangan dapat pula digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan. Menurut Mulya (2013:13) “Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya yang dapat dipahami dengan baik bagi para pemakai”.

Selain itu Menurut Harahap (2016:272) yang menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu sebagai berikut laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan oleh suatu perusahaan digunakan sebagai suatu informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang erat hubungannya pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Berikut akan dijelaskan tujuan dari laporan keuangan yaitu.

Menurut Hery (2013:55) tujuan dari Laporan Keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban, serta modal perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha mencari laba.

- c. Memberikan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Kinerja Keuangan (prestasi kerja dalam bidang keuangan) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Kinerja keuangan yaitu merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Jadi , kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek penyaluran dana dan aspek penghimpunan yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator.

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, visi ,misi dan tujuan organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Menurut Hani (2015:100) menyatakan bahwa “ Untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan tidak cukup dengan hanya melihat kondisi internal saja, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usahanya dengan pihak lain yang merupakan usaha yang sejenis”.

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya, serta mampu memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta darimana sumber-sumber yang didapat, sekaligus kebijakan dan cara yang ditempuh untuk mengembalikan pinjaman dana tersebut.

5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting bagi manajer, guna mengevaluasi perencanaan di masa depan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan aspek analisis rasio yang dapat diklasifikasikan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

6. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui efisiensi, efektifitas, dan ekonomis. Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan sasaran tujuan yang harus dicapai. Ekonomis diartikan sebagai

penggunaan sumber daya seminimal mungkin dengan memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, mengetahui tingkat stabilitas.

Dengan sistem pengukuran prestasi diharapkan dapat mempengaruhi tingkah laku para manager yang diukur prestasinya. Dalam sistem pengukuran prestasi yang baik disediakan suatu insentif untuk para manager, sedangkan manager yang prestasinya buruk akan dilakukan mutasi karena dianggap tidak mampu untuk tetap menopang jabatan tersebut.

7. Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan perlu mengadakan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana data yang menjadi acuan adalah laporan keuangan yang disusun perusahaan. Dengan analisis ini dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan.

Didalam menganalisis sebuah laporan keuangan terdapat manfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan serta sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut adalah menggunakan rasio keuangan.

8. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Siswandi (2010:45), tujuan dari analisis rasio adalah membantu finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *finansial statement*.

Adapun tujuan dari Analisis Rasio Keuangan menurut Sugiono (2016:10) yaitu :

- a. *Screening*, yaitu analisis dilakukan hanya melihat berdasarkan laporan keuangannya.
- b. *Understanding*, yaitu analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting*, analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, yaitu analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen maupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisa digunakan untuk melihat serta menilai kinerja perusahaan, operasi, keuangan, dan lain-lain.

9. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:50) hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan sangat berhubungan erat. Rasio keuangan ada banyak dan memiliki kegunaannya masing-masing. Jika rasio tidak memberikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak dapat digunakan karena dalam konsep keuangan dikenal dengan istilah fleksibilitas yaitu rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan harus sesuai dengan kasus yang diteliti.

10. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hermanto & Agung (2012:161) jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

- a. Rasio Profitabilitas adalah mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas, adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, membayar bunga tiap jatuh tempo, dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.
- c. Rasio Aktivitas, adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis aktiva.
- d. Rasio Solvabilitas, yaitu sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya.
- e. Rasio Pasar, yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Siswandi (2010:50) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Siswandi (2010:50) rumus *Net Profit Margin (NPM)* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Yaitu membandingkan penjualan dikurang harga pokok penjualan lalu dibagi penjualan. Menurut Siswandi (2010:50) rumus GPM adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HP. Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Adalah membandingkan laba sebelum pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Siswandi (2010:50) rumus OPM adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hani (119:2015) Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, sehingga seluruh aktiva yang dilakukan mampu mendatangkan keuntungan. Menurut Siswandi (2010:50) rumus ROA adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal. Menurut Siswandi (2010:50) rumus ROE adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Tabel 2.1
Standart Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
2	<i>Operating Profit Margin</i>	11 %
3	<i>Gross Profit Margin</i>	25 %
4	<i>Return On Asset</i>	30 %
5	<i>Return On Equity</i>	40 %

Sumber : Kasmir (2011:208)

b. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011:184) rasio aktivitas terdiri dari:

1. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Fixed Aset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain apakah perusahaan telah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum.

Menurut Kasmir (2011:184) rumus FATO adalah :

$$\textit{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Hani (123:2015) *Total Asset Turn Over* adalah rasio untuk mengukur penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode. *Total Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan asset perusahaan telah efektif. Semakin lambat perputaran aktiva menunjukkan bahwa aktiva yang

dimiliki terlalu besar tidak sebanding dengan kemampuan untuk mengelolanya.

Menurut Siswandi (2010:49) rumus TATO adalah :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable turn Over mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Menurut Siswandi (2010:49) rumus RTO adalah :

$$\textit{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

4. *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over mengukur perbandingan antara penjualan dengan persediaan. Menurut Siswandi (2010:49) rumus ITO adalah :

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. *Average day Inventory (ADI)*

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Menurut Siswandi (2010:49), rumus rasio ini adalah :

$$\textit{Average day Inventory} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 2.2
Standart Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standart Industri
1	<i>Fixed Asset Turnover</i>	5 kali
2	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
3	<i>Receivable Turnover</i>	15 kali
4	<i>Inventory Turnover</i>	20 kali
5	<i>Average Day Inventory</i>	19 kali

Sumber : Kasmir (2011:186)

c. Rasio Likuiditas

Menurut Hermanto & Agung (2015:106) jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Hani (121:2015) Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin baik posisi kreditor karena perusahaan akan membayar kewajibannya dengan tepat waktu.

Menurut Hermanto & Agung (2015:106) rumus *Current Ratio* yaitu:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Untuk mencari rasio ini diukur dari total aktiva lancar lalu dikurangi

dengan nilai persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Hermanto & Agung (2015:106) rumus rasio ini adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini hanya membandingkan pos-pos lancar yang terdapat pada aktiva lancar yang terdapat pada aktiva lancar. Menurut Hermanto & Agung (2015:108) rumus rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Account Receivable Turnover* (ART)

Rasio ini dapat diukur dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang. Menurut Hermanto & Agung (2015:108) rumus rasio ini adalah :

$$\text{ART} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tabel 2.3
Standart Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standart Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %
4	<i>Average day Inventory</i>	12 %

Sumber : Kasmir (2011:143)

d. Rasio Solvabilitas

Menurut Hermanto & Agung (2012:215) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas adalah :

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini membandingkan total kewajiban dengan dengan total aktiva, untuk mngetahui berapa besar peranan modal luar dalam membiayai aktiva. Menurut Hermanto & Agung (2012:215) *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\mathbf{Debt\ To\ Asset\ Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat setiap rupiah modal sendiri sebagai jaminan untuk seluruh hutangnya. Menurut Hani (124:2015) Semakin tinggi nilai DER maka semakin tidak baik karena semakin besar total hutang dibandingkan total modal sendiri. Rasio ini membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Hermanto & Agung (2012:215) *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\mathbf{Debt\ To\ Equity\ Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Time Interest Earned (TIE)*

Rasio ini mengukur adanya pengaruh modal luar bagi perusahaan, yang membandingkan *earning before tax* dan *interest*. Menurut Hermanto & Agung (2012:215) rumus rasio ini adalah :

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\textit{Interest}}$$

Tabel 2.4

Standart Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standart Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %
3	<i>Time Interest Earned</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2011:164)

e. Rasio Nilai Pasar

Menurut Hermanto & Agung (2012:218) rasio pasar adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Jenis-jenis rasio pasar yaitu :

1. *Price To Earning Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan harga saham dengan *earning per share* (EPS). Menurut Hermanto & Agung (2012:218) *Prie to Earning Ratio* yaitu:

$$\textit{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

2. *Earning Per Share*

Rasio ini membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Hani (125:2015) Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar laba yang disediakan untuk para investor. Menurut Hermanto & Agung (2012:218) rumus EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jlh Saham Beredar}}$$

B. Mapping Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

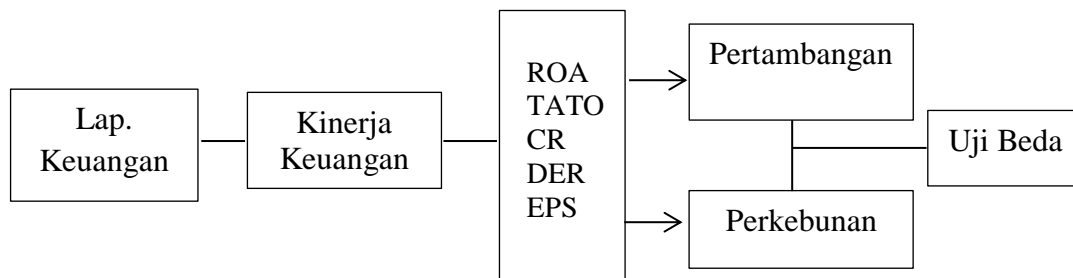
Tabel 2.5 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hafidzul Ulum (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.	Rasio Solvabilitas (DER). Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM). Rasio Likuiditas (CR). Rasio aktivitas(TATO)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata <i>Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin Dan Total Aset Turn Over</i> nilai rata-rata PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT Indosat Tbk.
2	Yoppy Palupi Purbaningsih (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Pertambangan Swasta Yang	Rasio Profitabilitas GPM, OPM, NPM, ROA, ROE, dan ROI.	Hasil penelitian dari rata-rata rasio profitabilitas Perusahaan Tambang Milik Pemerintah (BUMN) lebih baik dibandingkan Perusahaan Tambang Milik Swasta.

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		
3	Arizca Kusuma Wardani (2015)	Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Nilai Pasar (PER).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas, pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap likuiditas dan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan terhadap nilai pasar tidak memiliki pengaruh.

c. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti yang dihubungkan dengan menggunakan garis sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini. Dalam kerangka konseptual berikut ini laporan keuangan perusahaan di peroleh dari Bursa Efek Indonesia, setelah itu dilihat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang nantinya akan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah sudah baik ataupun sebaliknya. Setelah itu dari kedua perusahaan tersebut akan dilakukan uji beda untuk mengetahui apakah perusahaan Pertambangan lebih baik dari Perusahaan Perkebunan atau sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2011:64) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka penelitian diatas, maka kriteria hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
2. Ha : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan signifikan antara ROA Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

2. Terdapat perbedaan signifikan antara TATO Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara CR Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
4. Terdapat perbedaan signifikan antara DER Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
5. Terdapat perbedaan signifikan antara EPS Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat komparatif, yaitu membandingkan dengan suatu hal lainnya. Menurut Hermanto dan Agung (2012:111) metode analisa komparatif adalah metode analisis perbandingan dari laporan keuangan selama beberapa periode yang mengkaji dalam beberapa rasio-rasio keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan selesai. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktifitas	2018										2019		
		03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	01	02	03
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Proposal													
3	Bimbingan Proposal													
4	Seminar Proposal													
5	Perbaikan ACC Proposal													
6	Pengolahan Data													
7	Penyusunan Skripsi													

8	Bimbingan Skripsi												
9	Sidang Meja Hijau												

Sumber : Penulis (2019)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan :

- a. Rasio Profitabilitas, *Return On Asset*.
- b. Rasio Aktivitas, *Total Asset Turn Over*.
- c. Rasio Likuiditas, *Current Ratio*.
- d. Rasio Solvabilitas, *Debt To Asset Ratio*.
- e. Rasio Pasar, *Earning Per Share Ratio*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek tertentu.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Rasio Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio ini mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba di dalam proses penjualan perusahaan. (Hermanto & Agung, 2012).	Rasio
Rasio Aktivitas (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. (Hermanto & Agung, 2012).	Rasio

Rasio Likuiditas (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. (Hermanto & Agung, 2012).	Rasio
Rasio Solvabilitas (DER)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Hermanto & Agung, 2012).	Rasio
Rasio Pasar (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. (Hani, 2015).	Rasio

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Rumengan (2015:51) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan sebanyak 8 Perusahaan dan Perusahaan Perkebunan juga 8 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Rumengan (2015:56) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota sampling* yaitu sebuah cara atau teknik untuk

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Berikut adalah sampel dari ke 16 Perusahaan yaitu :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan

Perusahaan Pertambangan	Perusahaan Perkebunan
1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1. PT Astra Agro Lestari Tbk
2. PT Bayan Resources Tbk.	2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
3. PT Bukit Asam Tbk.	3. PT Eagle High Plantation Tbk
4. PT Bumi Resources Tbk.	4. PT Dharma Satya Nusantara Tbk
5. PT Delta Dunia Makmur Tbk	5. PT Golden Plantation
6. PT Harum Energy Tbk	6. PT Jaya Agra Wattie Tbk
7. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	7. PT PP London Sumatera Tbk
8. PT Ratu Prabu Energy Tbk.	8. PT Provident Agro Tbk

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dalam bentuk publikasi yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian penulis.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan dari tahun 2014 –2017 pada perusahaan Pertambangan dan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, mempelajari, menganalisis, data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan yang diperoleh dari *website www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila diperoleh data berdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan menggunakan uji parametrik, sedangkan tidak berdistribusi normal digunakan uji non parametrik.

2. Uji *Paired Sample t-test*

Pengujian ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan dan pengukuran yang berbeda. Uji statistik dengan *Paired Sample t-test* digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan melalui Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar.

- a. Jika hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah *Paired Sample t-test*.
- b. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah Non Parametrik yaitu *Wilcoxon Sign Test*.

Menurut Santoso (2016) Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

a. Sejarah Perusahaan Pertambangan Dan Perkebunan.

Tabel 4.1
Sejarah Perusahaan Pertambangan

Perusahaan Pertambangan	Tahun Berdiri	Tahun Bergabung di BEI	Bidang Usaha
PT Aneka Tambang, Tbk	5 Juli 1968	27 Nov 1997	Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.
PT Bayan Resources, Tbk	21 Des 2004	12 Agus 2008	a. Bidang perdagangan: - Distributor utama barang dagangan, antara lain bahan bakar minyak/solar; - Ekspor barang dagangan, antara lain batubara; - Impor barang dagangan, antara lain briket batubara. b. Bidang jasa: - Jasa penunjang pertambangan umum - Jasa penyewaan peralatan konstruksi - Jasa konsultasi bisnis dan manajemen.
PT Bukit Asam, Tbk	1Maret 1981	23 Des 2002	Industri tambang batubara, pengoperasian pembangkit listrik tenaga Uap, dan pemeliharaan dermaga batubara.
PT Bumi Resources, Tbk	1998	30 Juli 1990	Industri Minyak, Gas Alam dan Pertambangan.
PT Delta Dunia Makmur, Tbk	26 Nov 1990	15 Juni 2001	Jasa penambangan batubara.
PT Harum Energy, Tbk	12 Okt 1995	6 Okt 2010	Bergerak di bidang pertambangan batubara, industri, perdagangan, dan jasa.
PT Indo Tambang Raya, Tbk	1987	18 Des 2007	Produsen batubara berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perdagangan,

			perindustrian, dan jasa.
PT Ratu Prabu Energy, Tbk	31 Mar 1993	30 Apr 2003	Kegiatan utama ARTI adalah Investasi di bidang energi (minyak & gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti) yang dijalankan melalui anak perusahaan.

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Tabel 4.2

Sejarah Perusahaan Perkebunan

Perusahaan Perkebunan	Tahun Berdiri	Tahun Terdaftar di BEI	Bidang Usaha
PT Astra Agro Lestari, Tbk	1984	9 Des 1997	Berawal dari perkebunan ubi kayu, tanaman karet, produsen minyak kelapa sawit dan mengelola perkebunan kelapa sawit.
PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk	16 April 1993	8 Mei 2013	Perkebunan serta bidang usaha baru produk pangan dan energi terbarukan. Kegiatan usaha utama dalam bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit Perseroan dan mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan menjualnya.
PT Eagle High Plantation, Tbk	6 Nov 2000	27 Okt 2009	Meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain.
PT Dharma Satya Nusantara, Tbk	29 Sept 1980	14 Juni 2013	Industri kelapa sawit dan industri pengolahan kayu.
PT Golden Plantation, Tbk	5 Des 2007	23 Des 2014	Bergerak dalam bidang perkebunan dan pertanian.
PT Jaya Agra Wattie, Tbk	1987	30 Mei 2011	Perkebunan karet, kelapa sawit, dan kopi.
PT PP London Sumatera, Tbk	1906	5 Juli 1996	Perkebunan kelapa sawit, dan karet.
PT Provident Agro, Tbk	2 Nov 2006	8 Okt 2012	Perkebunan kelapa sawit, memproduksi, dan Perdagangan perkebunan baik di dalam maupun luar negeri.

Sumber : : www.idx.co.id (2019)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi dari variabel-variabel penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *www.idx.co.id* yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan dari tahun 2014–2017.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,04	64,41	9,0464	12,84112
TATO	32	,47	148,60	62,0914	40,90791
CR	32	9,90	691,36	243,8664	170,75528
DER	32	9,78	189,77	57,6996	43,40501
EPS	32	11,38	40811292,52	1674860,4935	7232527,54227
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Output SPSS Versi 22, (2019)*

Sesuai data dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel ROA memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 0,04 nilai maksimum 64,41 nilai *mean* 9,0464 dan standar deviasi 12,84112.
- b. Variabel TATO memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 0,47, nilai maksimum 148,60, nilai *mean* 62,0914, dan nilai standar deviasi nya 40,90791.

- c. Variabel CR memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 9,90, nilai maksimum 691,36, nilai *mean* 243,8664, dan nilai standar deviasinya 170,75528
- d. Variabel DER memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 9,78, nilai maksimum 189,77, nilai *mean* 57,6996, dan nilai standar deviasinya 43,40501.
- e. Variabel EPS memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 11,38, nilai maksimum 40811292,52 nilai *mean* 1674860,494 dan nilai standar deviasinya 7232527,542.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Perusahaan Perkebunan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,02	1460411,19	88963,4021	290343,0101
TATO	32	5,95	87,86	34,1281	21,59954
CR	32	,13	520,93	106,6795	109,34578
DER	32	14,99	59015515,95	7065184,5629	19009406,91
EPS	32	22,86	549672,66	44049,0556	120651,3314
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Output SPSS Versi 22, (2019)*

Sesuai data dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel ROA memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 0,02 nilai maksimum 1460411,19 nilai *mean* 88963,4021 dan standar deviasi 290343,0101.
- b. Variabel TATO memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 5,95, nilai maksimum 87,85, nilai *mean* 34,1281, dan nilai standar deviasinya 21,59954.

- c. Variabel CR memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 13, nilai maksimum 520,93, nilai *mean* 106,6795 dan nilai standar deviasi nya 10934578.
- d. Variabel DER memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 14,99, nilai maksimum 59015515,95, nilai *mean* 7065184,563 dan nilai standar deviasi nya 19009406,91.
- e. Variabel EPS memiliki sampel (n) sebanyak 32 sampel dengan nilai minimum 22,86 nilai maksimum 549672,66 nilai *mean* 44049,0556 dan nilai standar deviasi nya 120651,3314.

3. Uji Normalitas Data

Untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 *Sample* KS) yaitu dengan melihat data residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > ($\alpha = 0,05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Perusahaan Pertambangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ROA	TATO	CR	DER	EPS
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,0464	62,0914	243,8664	57,6996	1674860,493
	Std. Deviation	12,84112	40,90791	170,75528	43,40501	7232527,5422
Most Extreme Differences	Absolute	,241	,096	,214	,267	,435
	Positive	,191	,086	,214	,267	,435
	Negative	-,241	-,096	-,085	-,135	-,408
Test Statistic		,241	,096	,214	,267	,435
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}	,001 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil dari data tersebut, besar nilai signifikan *Kolmogrov Smirnov* pada variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$, pada variabel TATO sebesar $0,200 > 0,05$, pada variabel CR sebesar $0,001 < 0,05$, pada variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ dan pada variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel untuk ROA, CR, DER dan EPS data terdistribusi tidak normal dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk variabel TATO data terdistribusi normal yaitu nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Perusahaan Perkebunan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA	TATO	CR	DER	EPS
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88963,4021	34,1281	106,6795	7065184,5629	44049,0556
	Std. Deviation	290343,010	21,59954	109,34578	19009406,912	120651,331
	Most Extreme Differences					
Positive	Absolute	,495	,166	,194	,520	,407
	Positive	,495	,166	,194	,520	,407
Negative	Negative	-,380	-,096	-,165	-,355	-,358
Test Statistic		,495	,166	,194	,520	,407
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,025 ^c	,004 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil dari data tersebut, besar nilai signifikan *Kolmogrov Smirnov* pada variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$, pada variabel TATO sebesar $0,025 < 0,05$, pada variabel CR sebesar $0,004 < 0,05$, variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$. Maka

dapat disimpulkan variabel untuk ROA, CR, DER dan TATO data terdistribusi tidak normal dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

a. Analisis ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berikut merupakan analisis data ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Tabel 4.7
Analisis ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.

No	KODE	ROA (%)				Rata-rata		Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Pertambangan	Perkebunan	
1	ANTM	0,69	3,00	0,30	0,27	1,06	-	Baik
2	BYAN	16,32	8,75	2,31	38,20	16,39	-	Baik
3	PTBA	13,24	11,10	10,09	17,55	12,99	-	Baik
4	BUMI	7,17	64,41	3,80	6,47	20,46	-	Baik
5	DOID	2,31	0,03	4,36	4,52	2,81	-	Baik
6	HRUM	0,87	3,22	4,30	11,96	5,09	-	Baik
7	ITMG	15,31	5,47	11,04	18,37	12,55	-	Baik
8	ARTI	1,67	0,72	0,35	1,15	0,97	-	Cukup
9	AALI	13,93	3,20	8,99	8,27	-	8,60	Baik
10	ANJT	4,47	3,44	2,26	7,35	-	4,38	Baik
11	BWPT	1,19	1,03	2,42	1,24	-	1,47	Baik
12	DSNG	9,81	4,00	3,07	7,16	-	6,01	Baik
13	GOLL	35,00	71,00	32,00	14,00	-	711	Baik
14	JAWA	1,64	0,47	7,28	6,41	-	3,95	Baik
15	LSIP	10,59	7,79	5,92	7,20	-	7,88	Baik
16	PALM	2,94	0,01	3,63	0,62	-	1,80	Baik
Rata – rata						9,04	93,1	
Kriteria						Baik	Baik	

Sumber : Diolah Penulis (2019).

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata ROA pada Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014 – 2017 sebesar 9,04 % < 30% sehingga dalam hal ini perusahaan Pertambangan dapat dinyatakan baik. Nilai rata-rata ROA pada Perusahaan Perkebunan tahun 2014–2017 sebesar 93,1% sehingga dapat

dinyatakan sangat baik. Namun untuk perusahaan Pertambangan yaitu ARTI memiliki kriteria cukup karena nilai rata-rata ROA secara individu hanya 0,97. Untuk perusahaan perkebunan secara keseluruhan dalam kategori baik.

Tabel 4.8
Analisis Uji Beda T-Test ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan
Perusahaan Perkebunan Tahun 2014–2017

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERKEBUNAN –	Negative Ranks	17 ^a	16,29	277,00
PERTAMBANGAN	Positive Ranks	15 ^b	16,73	251,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. PERKEBUNAN < PERTAMBANGAN

b. PERKEBUNAN > PERTAMBANGAN

c. PERKEBUNAN = PERTAMBANGAN

Dari tabel diatas selisih negatif antara hasil ROA untuk Pertambangan dan Perkebunan adalah 17 (n) ini artinya ke 17 perusahaan mengalami penurunan pendapatan antara perusahaan pertambangan dan perkebunan. Rata-rata penurunan (*mean rank*) tersebut adalah sebesar 16,29, dan jumlah rank negatif (*Sum of Ranks*) adalah sebesar 277,00. Selisih positif antara hasil ROA perusahaan Pertambangan dan Perkebunan terdapat 15 data positif (n) yang artinya ke 15 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 16,73, sedangkan jumlah rank positif atau *Sum of Ranks* sebesar 251,00.

	PERKEBUNAN - PERTAMBANGAN
Z	-,243 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,808

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil output *test statistics* diketahui nilai *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,808, karena nilai $0,808 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara ROA Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan ditolak atau tidak terbukti.

b. Analisis TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berikut merupakan analisis data TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Tabel 4.9
Analisis TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.

No	KODE	TATO (X)				Rata-rata		Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Pertambangan	Perkebunan	
1	ANTM	42,81	34,70	30,38	42,16	37,50	-	Baik
2	BYAN	71,30	49,58	67,35	120,1	77,08	-	Baik
3	PTBA	88,00	81,29	75,67	88,55	83,38	-	Baik

4	BUMI	42,85	1,19	0,75	0,46	11,31	-	Baik
5	DOID	66,92	67,99	69,27	80,86	71,26	-	Baik
6	HRUM	107,5	65,50	52,52	70,86	74,11	-	Baik
7	ITMG	148,5	134,8	113,0	124,3	130,21	-	Baik
8	ARTI	20,16	9,21	8,03	9,96	11,84	-	Baik
9	AALI	87,85	60,70	58,28	69,40	-	69,06	Baik
10	ANJT	34,27	25,49	25,60	28,55	-	28,48	Baik
11	BWPT	13,82	15,14	15,63	19,04	-	15,91	Baik
12	DSNG	68,49	56,34	48,17	61,89	-	58,72	Baik
13	GOLL	6,96	5,94	7,45	8,69	-	7,26	Baik
14	JAWA	24,83	19,54	17,93	16,75	-	19,76	Baik
15	LSIP	54,24	47,34	40,67	48,62	-	47,72	Baik
16	PALM	25,05	22,28	30,30	26,67	-	26,07	Baik
Rata – rata						62,08	34,12	
Kriteria						Baik	Baik	

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata TATO pada Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014 – 2017 sebesar 62,08 kali > 2 kali sehingga dalam hal ini perusahaan Pertambangan dapat dinyatakan baik. Nilai rata-rata TATO pada Perusahaan Perkebunan tahun 2014 – 2017 sebesar 34,12 kali sehingga dapat dinyatakan baik. Sesuai dengan analisis TATO diatas, maka untuk seluruh Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan berada dalam kriteria baik.

Tabel 4.10
Analisis Uji Beda T-Test TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014 - 2017

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERKEBUNAN –	Negative Ranks	20 ^a	21,15	423,00
PERTAMBANGAN	Positive Ranks	12 ^b	8,75	105,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Sumber : *Output SPSS Versi 22.*

- a. PERKEBUNAN < PERTAMBANGAN
- b. PERKEBUNAN > PERTAMBANGAN
- c. PERKEBUNAN = PERTAMBANGAN

Dari tabel diatas selisih negatif antara hasil TATO untuk Pertambangan dan Perkebunan adalah 20 (n) ini artinya ke 20 perusahaan mengalami penurunan pendapatan antara perusahaan pertambangan dan perkebunan. Rata-rata penurunan (*mean rank*) tersebut adalah sebesar 21,15, dan jumlah rank negatif (*Sum of Ranks*) adalah sebesar 423,00. Selisih positif antara hasil TATO perusahaan Pertambangan dan Perkebunan terdapat 12 data positif (n) yang artinya ke 12 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 8,75, sedangkan jumlah rank positif atau *Sum of Ranks* sebesar 105,00.

Test Statistics ^a	
	PERKEBUNAN - PERTAMBANGAN
Z	-2,973 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

Sumber : *Output SPSS Versi 22.*

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara TATO Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan diterima atau terbukti.

c. Analisis CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berikut merupakan analisis data CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Tabel 4.11
Analisis CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.

No	KODE	CR (%)				Rata-rata		Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Pertambangan	Perkebunan	
1	ANTM	164,21	259,32	244,24	162,12	207,5	-	Baik
2	BYAN	62,31	188,54	254,61	102,41	152	-	Baik
3	PTBA	207,51	154,35	165,58	246,33	193,4	-	Baik
4	BUMI	34,52	9,90	69,24	56,9	42,64	-	Baik
5	DOID	237,53	300,25	136,47	161,6	209	-	Baik
6	HRUM	357,66	691,36	506,64	545,06	525,2	-	Baik
7	ITMG	156,4	180,18	225,68	243,35	201,4	-	Baik
8	ARTI	207,5	482,4	315,8	673,9	420	-	Baik
9	AALI	58,47	79,9	102,75	183,84	-	106,2	Baik
10	ANJT	122,13	92,48	143,0	145,31	-	125,7	Baik
11	BWPT	52,01	70,01	58,17	42,95	-	55,96	Baik
12	DSNG	113,71	110,32	89,37	100,86	-	103,6	Baik
13	GOLL	738,7	82,44	42,57	12,72	-	219,1	Baik
14	JAWA	52,86	46,62	29,46	15,33	-	36,07	Baik
15	LSIP	249,11	222,1	245,9	520,93	-	309,5	Baik
16	PALM	86,27	22,55	320,91	54,39	-	121	Baik
Rata – rata						244	135	
Kriteria						Baik	Baik	

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata CR pada Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014–2017 sebesar 244 kali > 2 kali sehingga dalam hal ini perusahaan Pertambangan dapat dinyatakan baik. Nilai rata-rata TATO pada Perusahaan Perkebunan tahun 2014–2017 sebesar 135 kali sehingga dapat

dinyatakan baik. Sesuai dengan analisis CR diatas, maka untuk seluruh Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan berada dalam kriteria baik.

Tabel 4.12
Analisis Uji Beda T-Test CR Pada Perusahaan Pertambangan dan
Perusahaan Perkebunan Tahun 2014 - 2017

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERKEBUNAN –	Negative Ranks	19 ^a	21,26	404,00
PERTAMBANGAN	Positive Ranks	13 ^b	9,54	124,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Sumber : *Output SPSS Versi 22.*

- a. PERKEBUNAN < PERTAMBANGAN
- b. PERKEBUNAN > PERTAMBANGAN
- c. PERKEBUNAN = PERTAMBANGAN

Dari tabel diatas selisih negatif antara hasil CR untuk Pertambangan dan Perkebunan adalah 19 (n) ini artinya ke 19 perusahaan mengalami penurunan hutang antara perusahaan pertambangan dan perkebunan. Rata-rata penurunan (*mean rank*) tersebut adalah sebesar 21,26, dan jumlah rank negatif (*Sum of Ranks*) adalah sebesar 404,00. Selisih positif antara hasil CR perusahaan Pertambangan dan Perkebunan terdapat 13 data positif (n) yang artinya ke 13 perusahaan mengalami peningkatan hutang. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 9,54, sedangkan jumlah rank positif atau *Sum of Ranks* sebesar 124,00.

Test Statistics	
	PERKEBUNAN - PERTAMBANGAN
Z	-2,618 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

Sumber : *Output SPSS Versi 22.*

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,09 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CR antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara CR Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan diterima atau terbukti.

d. Analisis DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berikut merupakan analisis data DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Tabel 4.13
Analisis DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.

No	KODE	DER (X)				Rata-rata		Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Pertambangan	Perkebunan	
1	ANTM	0,85	0,66	0,63	38,40	10,13	-	Baik
2	BYAN	3,55	4,45	3,38	41,99	13,34	-	Baik
3	PTBA	42,63	45,02	43,19	37,23	9,88	-	Baik
4	BUMI	-9,87	-2,17	-2,11	92,25	19,53	-	Baik

5	DOID	8,85	8,79	5,98	81,26	26,22	-	Baik
6	HRUM	0,23	0,11	0,16	13,84	3,58	-	Baik
7	ITMG	0,45	0,41	0,33	29,48	7,66	-	Baik
8	ARTI	0,83	31,16	0,51	29,80	15,58	-	Baik
9	AALI	0,57	0,84	0,38	25,66	-	6,86	Baik
10	ANJT	0,18	0,38	0,48	30,73	-	7,94	Baik
11	BWPT	1,36	1,65	1,60	62,08	-	16,67	Baik
12	DSNG	2,13	2,13	2,03	61,01	-	16,83	Baik
13	GOLL	1,12	1,35	1,44	56,74	-	15,16	Baik
14	JAWA	1,33	1,61	2,13	74,64	-	19,93	Baik
15	LSIP	0,2	0,21	0,24	16,64	-	4,32	Baik
16	PALM	1,51	1,78	0,66	45,93	-	12,47	Baik
Rata – rata						13,2	12,5	
Kriteria						Baik	Baik	

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata DER pada Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014–2017 sebesar 13,2% sehingga dalam hal ini perusahaan Pertambangan dapat dinyatakan baik. Nilai rata-rata DER pada Perusahaan Perkebunan tahun 2014–2017 sebesar 12,5% sehingga dapat dinyatakan baik. Sesuai dengan analisis DER diatas, maka untuk seluruh Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan berada dalam kriteria baik.

Tabel 4.14
Analisis Uji Beda T-Test DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014 – 2017

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERKEBUNAN –	Negative Ranks	17 ^a	17,47	297,00
PERTAMBANGAN	Positive Ranks	15 ^b	15,40	231,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Sumber : *Output SPSS Versi 22.*

- a. PERKEBUNAN < PERTAMBANGAN
- b. PERKEBUNAN > PERTAMBANGAN
- c. PERKEBUNAN = PERTAMBANGAN

Dari tabel diatas selisih negatif antara hasil DER untuk Pertambangan dan Perkebunan adalah 17 (n) ini artinya ke 17 perusahaan mengalami penurunan hutang antara perusahaan pertambangan dan perkebunan. Rata-rata penurunan (*mean rank*) tersebut adalah sebesar 17,47, dan jumlah rank negatif (*Sum of Ranks*) adalah sebesar 297,00. Selisih positif antara hasil CR perusahaan Pertambangan dan Perkebunan terdapat 15 data positif (n) yang artinya ke 15 perusahaan mengalami peningkatan hutang. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 15,40, sedangkan jumlah rank positif atau *Sum of Ranks* sebesar 231,00.

	PERKEBUNAN - PERTAMBANGAN
Z	-,617 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,537

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,537 > 0,05, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara DER Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan ditolak atau tidak terbukti.

e. Analisis EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berikut merupakan analisis data EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Tabel 4.15
Analisis EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan Tahun 2014-2017.

No	KODE	EPS (Rp)				Rata-rata		Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Pertambangan	Perkebunan	
1	ANTM	-81,28	-59,96	2,7	7,27	-32,82	-	Buruk
2	BYAN	-516,26	-283,18	115,91	3,96	-170	-	Buruk
3	PTBA	875,02	883,59	870,69	2,46	657,9	-	Baik
4	BUMI	-131,73	-725,12	24,83	1,14	-208	-	Buruk
5	DOID	23,22	-14,77	59,86	59,41	31,93	-	Baik
6	HRUM	1,89	-104,33	66,34	3,56	-8,135	-	Buruk
7	ITMG	2,2	818,6	1,55	17,5	210	-	Baik
8	ARTI	15,6	65,29	0,56	657,42	184,7	-	Baik
9	AALI	1,59	393,15	1,04	223,46	-	154,8	Baik
10	ANJT	68,71	-36,12	36,86	609,6	-	18,89	Baik
11	BWPT	6,01	-5,7	-12,36	907,61	-	223,9	Baik
12	DSNG	306,5	127,22	23,65	217,1	-	657,2	Baik
13	GOLL	2,54	-3,64	0,22	241,32	-	60,11	Baik
14	JAWA	13,38	-3,13	-58,95	115,96	-	16,82	Baik
15	LSIP	134,36	91,36	87,04	708,61	-	255,3	baik
16	PALM	23,63	-7,75	30,79	23,01	-	12,24	Baik
Rata – rata						184,7	175	
Kriteria						Baik	Baik	

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata EPS pada Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014–2017 sebesar 184,7 sehingga dalam hal ini perusahaan Pertambangan dapat dinyatakan baik. Nilai rata-rata EPS pada Perusahaan Perkebunan tahun 2014 – 2017 sebesar 175 sehingga dapat dinyatakan

baik. Namun untuk perusahaan Pertambangan ANTM, BYAN, BUMI dan HRUM secara individu nilai rata-rata EPS hanya -32,82, -170, -208, dan -8,135 sehingga kriterianya buruk. Sesuai dengan analisis EPS diatas, maka untuk Perusahaan Pertambangan ANTM, BYAN, BUMI dan HRUM berada dalam kriteria buruk, dan untuk seluruh perusahaan Perkebunan berada dalam kriteria baik.

Tabel 4.16
Analisis Uji Beda T-Test EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan
Perusahaan Perkebunan Tahun 2014 – 2017

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERKEBUNAN -	Negative Ranks	12 ^a	16,08	193,00
PERTAMBANGAN	Positive Ranks	20 ^b	16,75	335,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

- a. PERKEBUNAN < PERTAMBANGAN
- b. PERKEBUNAN > PERTAMBANGAN
- c. PERKEBUNAN = PERTAMBANGAN

Dari tabel diatas selisih negatif antara hasil EPS untuk Pertambangan dan Perkebunan adalah 12 (n) ini artinya ke 12 perusahaan mengalami penurunan laba antara perusahaan pertambangan dan perkebunan. Rata-rata penurunan (*mean rank*) tersebut adalah sebesar 16,08, dan jumlah rank negatif (*Sum of Ranks*) adalah sebesar 193,00. Selisih positif antara hasil CR perusahaan Pertambangan dan Perkebunan terdapat 20 data positif (n) yang artinya ke 20 perusahaan mengalami peningkatan laba. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 16,75, sedangkan jumlah rank positif atau *Sum of Ranks* sebesar 335,00.

	PERKEBUNAN - PERTAMBANGAN
Z	-1,328 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,184

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,184 > 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara ROA Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan ditolak atau tidak terbukti.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil ROA Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Dari tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,808, karena nilai $0,808 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014– 2017. Sedangkan rata-rata nilai *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan sebesar $9,04\% <$ dari rata-rata nilai *Return On Asset* Perusahaan Perkebunan yaitu sebesar 9,31%. Ini berarti ROA Perusahaan Pertambangan kurang baik dibandingkan dengan ROA Perusahaan Perkebunan, ini bisa disebabkan oleh kurang efektivnya perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang ada sehingga

akan berdampak kepada kemampuan untuk mendapatkan laba yang tidak maksimal.

Hal ini karena tingkat pendapatan dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hani (119: 2015) ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik, seluruh aktiva yang digunakan mampu mendatangkan manfaat yang tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hafidzul Ulum (2014) dimana hasil ROA yang didapat adalah ROA pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jauh diatas rata-rata PT Indosat Tbk. Sedangkan Penelitian oleh Yoppi Purbaningsih (2015) dimana Variabel *Return on Assets* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.019 lebih kecil dari nilai *Asym.Sig (2-tailed)* 0.05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Assets* antara Perusahaan Tambang Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Tambang Milik Swasta. Sedangkan nilai rata-rata *Return on Assets* Perusahaan Tambang Milik Pemerintah (BUMN) sebesar 31.6850 lebih besar dari rata-rata *Return on Assets* Perusahaan Tambang Milik Swasta yaitu sebesar 9.5169, hal ini berarti *Return on Assets* Perusahaan Tambang Milik Swasta kurang baik dibandingkan dengan *Return on Assets* Perusahaan Tambang Milik Pemerintah (BUMN).

2. Pembahasan Hasil TATO Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Sedangkan rata-rata nilai *Total Asset Turn Over* Perusahaan Pertambangan sebesar 62,08 kali $>$ dari rata-rata nilai *Total Asset Turn Over* Perusahaan Perkebunan yaitu sebesar 34,12 kali. Ini berarti TATO Perusahaan Perkebunan kurang baik dibandingkan dengan TATO Perusahaan Pertambangan, ini bisa disebabkan oleh terlalu besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan namun kemampuan untuk mengelolanya kurang maksimal, sehingga dampaknya akan membuat asset yang dimiliki tidak bermanfaat yang akan menimbulkan penumpukan aset perusahaan tersebut.

Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran aktiva perusahaan dapat mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada. Rendahnya tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa kurang efektivitas penggunaan harta perusahaan. Menurut Hani (123:2015) Semakin rendah rasio ini maka semakin buruk. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk melakukan usaha. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hafidzul Ulum (2014) dimana hasil TATO yang didapat adalah TATO pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT Indosat Tbk, hal ini disebabkan oleh kurangnya penjualan atau meningkatnya sebagian aktiva yang kurang produktif.

3. Pembahasan Hasil CR Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,09 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CR antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Sedangkan rata-rata nilai *Current Asset* Perusahaan Pertambangan sebesar 244 % > dari rata-rata nilai *Current Asset* Perusahaan Perkebunan yaitu sebesar 135%. Ini berarti CR Perusahaan Perkebunan kurang baik dibandingkan dengan CR Perusahaan Pertambangan, ini bisa disebabkan oleh terlalu besarnya hutang yang dimiliki perusahaan namun kemampuan untuk memenuhinya kurang baik, sehingga dampaknya akan membuat hutang yang likuid semakin besar dan tentu saja kewajiban untuk memenuhinya juga besar.

Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan dapat mempengaruhi *Current Ratio* (CR) Perusahaan Pertambangan maupun Perkebunan. Menurut Hani (121:2015) Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin baik posisi kreditor karena perusahaan akan membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka semakin buruk, ini berarti posisi kreditor berada dalam kekhawatiran karena perusahaan tidak akan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hafidzul Ulum (2014) dimana hasil *Current Ratio* yang didapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul dibandingkan PT Indosat Tbk, hal ini disebabkan karena hutang

lancar pada PT Indosat Tbk mengalami peningkatan yang tidak stabil, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai dari *Current Ratio*.

4. Pembahasan Hasil DER Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Sesuai dengan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar $0,537 > 0,05$, karena nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,537$ lebih besar dari $0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Sedangkan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan sebesar $13,2\% >$ dari rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan yaitu sebesar $12,5\%$. Ini berarti DER Perusahaan Perkebunan kurang baik dibandingkan dengan DER Perusahaan Pertambangan, ini bisa disebabkan oleh terlalu besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan namun kemampuan untuk membayarnya kurang baik, sehingga dampaknya akan membuat hutang tersebut menumpuk dan semakin besar jumlahnya. Menurut Hani (124:2015) Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik karena nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa nilai total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hafidzul Ulum (2014) dimana hasil *Debt to Equity Ratio* yang didapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk, karena *Debt to Equity Ratio* pada PT Indosat rata-rata setiap tahunnya lebih besar dari PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk, hal ini disebabkan oleh nilai hutang lancar perusahaan lebih besar dari nilai modal sendiri, yang mengakibatkan peningkatan pada nilai *Debt to Equity Ratio* tersebut. Sedangkan penelitian oleh Arizca hasil DER sektor Pertanian lebih rendah dari sektor Pertambangan karena total ekuitas yang dimilikinya lebih rendah. Nilai DER yang tinggi pada sektor pertambangan menunjukkan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang lebih besar dibandingkan nilai DER yang rendah pada sektor pertanian. Dengan kata lain, DER yang tinggi menunjukkan tingkat pendanaan yang tinggi bagi perusahaan sehingga dengan dana yang besar dapat meningkatkan operasional perusahaan.

5. Pembahasan Hasil EPS Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar $0,184 > 0,05$, karena nilai *Asym.sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan. Sedangkan rata-rata nilai *Earning Per Share* Perusahaan Pertambangan sebesar 187,4 > dari rata-rata nilai *Earning Per Share* Perusahaan Perkebunan yaitu sebesar 175. Ini berarti EPS Perusahaan Perkebunan kurang baik dibandingkan dengan EPS Perusahaan Pertambangan, namun ini juga sudah bisa dikategorikan baik karena rata-rata EPS tersebut sudah besar.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* baik perusahaan Pertambangan maupun Perkebunan. Menurut Hani (125:2015) Semakin tinggi rasio ini maka semakin

baik, karena tentu saja nilai EPS yang semakin tinggi akan menjadi kabar baik untuk pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk para *stakeholder*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel *Return On Asset* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya adalah $0,808 > sig = 0,05$ pada tahun 2014–2017 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
2. Pada variabel *Total Asset Turn Over* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya adalah $0,003 < sig = 0,05$ pada tahun 2014–2017 berarti terdapat perbedaan yang signifikan *Total Asset Turn Over* antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
3. Pada variabel *Current Asset* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya adalah $0,009 < sig = 0,05$ pada tahun 2014–2017 berarti terdapat perbedaan yang signifikan *Current Asset* antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.
4. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya adalah $0,537 > sig = 0,05$ pada tahun 2014–2017 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

5. Pada variabel *Earning Per Share* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya adalah $0,184 > sig = 0,05$ pada tahun 2014–2017 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Earning Per Share* antara Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Perkebunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio pada bab sebelumnya, penulis ingin memberikan saran untuk perusahaan Pertambangan maupun Perkebunan yang nantinya bisa menjadi acuan untuk menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.

1. Pada rasio Profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*) Untuk seluruh perusahaan Pertambangan harus lebih ditingkatkan lagi nilai ROA nya. Karena masih ada dari beberapa dari perusahaan pertambangan yang kriterianya masih buruk seperti ANTM dan BUMI. Untuk seluruh perusahaan Perkebunan juga harus ditingkatkan lagi nilai ROA nya, khusus untuk perusahaan BWPT yang kriterianya masih buruk. Agar ROA yang didapat semakin meningkat ini berarti di dalam penggunaan aset perusahaan harus lebih maksimal dalam arti tidak ada aset yang tidak digunakan untuk penjualan agar laba yang didapat juga meningkat dari tahun ke tahun.
2. Pada rasio Aktivitas yaitu TATO (*Total Asset Turn Over*) untuk kedua perusahaan baik Pertambangan maupun Perkebunan sudah dalam kriteria baik di dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, ini bisa lebih ditingkatkan lagi untuk setiap tahun berikutnya, dan jangan sampai kurang dari

tahun sebelumnya, dengan cara yaitu memanfaatkan secara keseluruhan aset yang ada dengan cara dipergunakan di dalam kegiatan usaha perusahaan.

3. Pada rasio Likuiditas yaitu CR (*Current Asset*) untuk kedua perusahaan baik Pertambangan maupun Perkebunan sudah dalam kriteria baik di dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, ini bisa lebih ditingkatkan lagi untuk setiap tahun berikutnya, dan jangan sampai kurang dari tahun sebelumnya. Cara yang bisa dilakukan adalah walaupun hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan namun bisa tertutupi oleh aktiva lancar perusahaan yang besar pula, maka untuk kedua perusahaan harus lebih meningkatkan aktiva lancarnya.
4. Untuk rasio Solvabilitas yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Pertambangan dan Perkebunan nilai nya harus diperkecil untuk tahun berikutnya, karena untuk rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) ini apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin tidak baik karena nilai total hutang lebih tinggi dari nilai total modal sendiri. Jadi untuk perusahaan Pertambangan maupun Perkebunan harus memiliki dan meningkatkan nilai modal sendiri daripada dana yang didapat dari pihak luar (kreditor).
5. Untuk rasio Nilai Pasar yaitu EPS (*Earning Per Share*) pada perusahaan Pertambangan maupun Perkebunan sudah menunjukkan angka yang baik. Apabila nilai yang didapat dari rasio ini semakin besar tiap tahunnya maka semakin baik pula keberadaan para *stakeholder* tersebut. Maka untuk perusahaan Pertambangan dan Perkebunan harus meningkatkan nilai EPS nya untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart, Deli Serdang Regency, North Sumatera.
- El Fikri, M., & Dewi Nurmasari Pane, R. A. (2020). Factors Affecting Readers' Satisfaction in "Waspada" Newspapers: Insight from Indonesia. Indexing and Abstracting.
- Fahmi, Irham (2013), "*Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawa*", Cetakan Kedua, Bandung : CV Alfabeta.
- Hafidzul, Ulum (2014), "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di BEI (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk)*". Jurnal riset Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang.
- Hani, Syafrida (2015), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Lembaga Penerbit Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Safri (2016), *Teori Akuntansi*, Edisi. Revisi, Cetakan ke 14, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery, (2013), *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hermanto, Bambang & Mulyo Agung, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Hermanto, Bambang & Mulyo Agung, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke Empat, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. JEpa, 5(2), 148-155.
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke Empat, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulya, Hadri, (2013), *Memahami Akuntansi Dasar*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Munawir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, Yogyakarta : Liberty.

- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). IDENTIFIKASI STRATEGI KEBERHASILAN LAYANAN E-GOVERNMENT DI KOTA MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(2), 38-45.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- RITONGA, H. M., PANE, D. N., & RAHMAH, C. A. A. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA HONDA IDK 2 MEDAN. JUMANT, 12(2), 30-44.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(9).
- Rumengan, Jemmy (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Medan : Perdana Publishing.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. Int. J. Eng. Technol, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N., Wakhyuni, E., & Siregar, N. A. (2020). Recruitment Analysis on Employee Performance With Variable Control As Moderating On Manufacturing Company. Ilomata International Journal of Management, 1(3), 102-111.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.

Wardani, Arizca Kusuma (2015) “*Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang LQ45 Bursa Efek Indonesia*”
Jurnal riset Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Yoppy Palupi Purbaningsih (2015). “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Pertambangan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”

Siswandi, (2010). “*Manajemen Keuangan*” Cetakan Januari, Jakarta : CV Lentera Ilmu

Sugiono, Arief, (2016), *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*,
Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Grasindo

www.idx.co.id

